

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia merupakan suatu penyakit dimana tubuh mempunyai terlalu sedikit sel darah merah (eritrosit) yang mengandung hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Astriana, 2017). Anemia juga bisa terjadi pada ibu hamil karena tubuh kekurangan asupan zat besi yang berperan penting dalam proses pembentukan sel darah merah.

Pemberian suplemen zat besi berperan penting dalam pencegahan dan pengobatan anemia, khususnya anemia defisiensi besi. Kepatuhan terhadap suplementasi zat besi berarti ibu hamil mengikuti anjuran dokter mengenai suplementasi zat besi. Kepatuhan suplementasi zat besi diukur berdasarkan keakuratan pemberian suplementasi zat besi, keakuratan metode suplementasi zat besi, dan frekuensi asupan harian. Jika ibu hamil tidak mematuhi suplemen zat besi, kemungkinan terjadinya anemia akan lebih besar (Pulungan, 2019). Hasil penelitian kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Senen (2021), terdapat 20 sampel responden. Responden yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 14 responden (70%), sedangkan yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 6 responden (30%) (Dirgayanti, dkk, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023), anemia pada ibu hamil di seluruh dunia mengalami penurunan sebesar 4,5% dalam 19 tahun terakhir dari tahun 2019 hingga 2023. Anemia defisiensi besi lebih sering terjadi di negara-negara kaya zat besi. Itu negara berkembang, bukan negara berkembang (Abdullah, 2023).

Pada tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%, dan di provinsi DKI Jakarta jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah 15-

24 tahun atau sebesar 84,6% ( Vianida dan Permatasarri, 2023 ).

Menurut WHO, anemia pada ibu hamil dipastikan bila kadar hemoglobin lebih rendah dari 11 gr/dl. Saat ini, *center of disease control and prevention* mendefinisikan anemia sebagai kadar HB kurang dari 11g/dl pada trimester pertama dan ketiga kehamilan, HB kurang dari 10,5 g/dl pada trimester kedua, dan kurang dari 10 g/dl pada pasca Persalinan (Kementerian Kesehatan, 2022).

Anemia pada ibu hamil adalah suatu kondisi pada ibu yang kadar hemoglobinya kurang dari 11 gr% pada trimester pertama dan ketiga, atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gr% pada kehamilan kala dua. Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko terjadinya kelahiran prematur, perdarahan, perdarahan pasca melahirkan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan anak, serta penyakit menular (Septiana. et al., 2023).

Dalam penelitian Aurelia, Laila, dan Atik (2022) terdapat total 92 responden di Puskesmas Kecamatan Tebet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan kejadian anemia, sedangkan ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe berisiko 5,87 kali lebih besar untuk mengalami anemia (Betherlin, 2022).

Penelitian yang dilakukan Hariati, Alim, dan Thamrin (2020) menemukan bahwa ibu hamil yang memiliki sedikit pengetahuan tentang anemia memiliki perilaku yang buruk, namun ibu hamil yang memiliki pengetahuan memiliki perilaku yang baik agar terhindar dari anemia. Penelitian Veronica (2021) menemukan adanya hubungan antara sikap ibu hamil dengan risiko anemia ( $p$  value = 0,005).

Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang ibu hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat

berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan ketidaktahuan. Hasil penelitian ibu hamil mengalami anemia sebanyak 27 responden. Dan yang memiliki tingkat pengetahuan anemia dengan kategori baik sebanyak 8 responden (29,6%), yang memiliki tingkat pengetahuan anemia dengan kategori kurang sebanyak 19 responden (70,4%). Hasil ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.

Dikarenakan tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil, serta tingginya angka anemia di Rumah Sakit Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI pada tahun 2023 sebanyak 115 orang ibu hamil dengan persentase 13,9%, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Rumah Sakit Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Anemia merupakan suatu masalah kesehatan yang disebabkan oleh kurangnya hemoglobin atau sel darah merah dalam tubuh. Siapapun bisa menderita anemia, namun wanita, terutama ibu hamil, lebih rentan. Pada dasarnya anemia saat hamil disebabkan oleh gizi buruk dan perubahan hormon tubuh sehingga mempengaruhi produksi sel darah merah tubuh. Banyak ibu hamil yang masih mengkhawatirkan kekuatan produk darah. Pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe masih sedikit. Tentunya hal ini juga berkaitan dengan pengetahuan tentang upaya pencegahan anemia. Berdasarkan hasil tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe di RS Bhayangkara TK.I PUSDOKKES POLRI?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Rumah Sakit

Bhayangkara TK. I Puskokkes Polri.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuahuinya karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, status obstetri.
- b. Diketuahuinya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Rumah Sakit Bhayangkara TK. I Puskokkes Polri.
- c. Diketuahuinya perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Rumah Sakit Bhayangkara TK. I Puskokkes Polri.
- d. Diketuahuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Rumah Sakit Bhayangkara TK. I Puskokkes Polri.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Pelayanan**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan kepada fasilitas-fasilitas kesehatan baik di puskesmas maupun instansi lainnya, agar dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan yang ada terutama hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Rumah Sakit Bhayangkara TK. I Puskokkes Polri.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan/Keperawatan**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keperawatan sebagai bentuk karya ilmiah dalam bidang keperawatan maternitas, sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Profesi**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar profesi keperawatan dapat lebih termotivasi untuk menjalankan perannya termasuk mengedukasi masyarakat terutama mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku

ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Rumah Sakit Bhayangkara TK. I Puskokes Polri.

#### **1.4.4 Manfaat Bagi Ibu Hamil**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi ibu hamil agar dapat lebih terbuka dan selektif terhadap informasi baru terhadap pentingnya pemberian pentingya pemberian tablet Fe. Sehingga dapat terbentuk efikasi diri yang baik untuk ikut berpartisipasi mengenai keberhasilan pemberian tablet Fe.

#### **1.4.5 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang hubungan ibu hamil dengan anemia dalam mengkomsumsi tablet Fe dalam bidang keperawatan maternitas.